

ANALISIS STRUKTUR NARASI DAN PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM “MR SIX” 《老炮儿》叙事结构与主角的人格发展

Michele Leonora Asmara

Program Studi Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Sastra
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: michele_leonora@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kepribadian tokoh utama dalam film “Mr Six”. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap kepribadian tokoh utama melalui potongan dan dialog film dengan menggunakan teori struktur narasi dan perkembangan kepribadian.

Teknik analisa yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan fase ketujuh tokoh utama film “Mr Six” dengan teori perkembangan kepribadian oleh Erik Erikson.

Kata kunci: Tokoh Utama, Struktur Narasi, Perkembangan Kepribadian, Film “Mr Six”

摘要

这项研究是为了知道《老炮儿》电影中主角的人格发展。研究的目的是揭示主角的个性通过电影场景和对话，使用叙事结构和人格发展理论。

所使用的分析技术是观察和记录。 研究结果表明主角的人格发展特征是在 Erik Erikson 人格发展第七阶段。

关键词:主角，叙事结构，人格发展，《老炮儿》电影

PENDAHULUAN

Karya Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkap diri tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta (Semi, 1993: 1). Karya sastra muncul dari pengekspresian pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 1990: 57).

Salah satu karya seni adalah film. Film merupakan bentuk komunikasi yang dibentuk dua unsur yaitu audio dan visual untuk menyampaikan informasi, hiburan, pendidikan, komersil, dan lain-lain. Film adalah hasil kekreatifan karena mampu menjadikan sebuah realitas dengan imajinasi dan menghasilkan sebuah hiburan. Film merupakan institusi sosial penting, isi film tidak saja mampu merefleksikan tetapi juga menciptakan realitas (Jowett & Ton 1981 : 67).

Film berkembang sangat pesat. Salah satunya perkembangan industri film di China yang semakin meningkat, dikutip dari CNN Indonesia pada hari Kamis, 24/05/2018, menyebutkan bahwa pasar film di China merupakan yang terbesar di dunia menyalip Amerika Utara selama triwulan pertama 2018. Januari hingga Maret 2018, pendapatan pasar film China mencapai sekitar 44 triliun, sedangkan Amerika Utara mencapai sekitar 40,3 triliun. Tercatat 75% pendapatan pasar film China merupakan film lokal. Dilaporkan kantor berita Xinhua menunjukkan pendapatan dari tiket bioskop tumbuh 13,45 persen menjadi 55,9 miliar yuan pada 2017.

Film “Mr. Six” merupakan salah satu hasil dari perindustrian film China yang berhasil mendapatkan Golden Horse Award for Best Leading Actor (2015), Hundred Flowers Award for Best Supporting Actor (2016), Hundred Flowers Award for Best Actress (2016), Golden Roosted Award for Best Writing (2017).

Film “Mr.Six” merupakan film drama kriminal yang diliris pada tahun 2015, disutradarai oleh Guan Hu dan ditulis oleh Dong Runnian, diperankan oleh Feng Xiaogang sebagai tokoh utama, Zhang Hanyu, Xu Qing, Li Yifeng , dan Kris Wu.

Film “Mr.Six” menceritakan tentang seorang mantan ketua geng jalanan yang hampir menguasai seluruh wilayah Beijing bernama Liu Ye, beliau dijuluki sebagai Liu Ye, “Ye” sendiri merupakan pengganti kata “tuan” di Beijing, Liu Ye diceritakan sebagai seorang berusia 50 tahun. Dalam kehidupannya Liu Ye merupakan seorang yang berpendirian dan berprinsip. Masalah mucul saat anaknya berbuat masalah dengan ketua geng balap mobil yang bernama Xiao Fei, dan mengakibatkan anaknya diculik, kuatnya latar belakang Xiao Fei membuat Liu Ye mengalami kekalahan.

Di dalam film “Mr. Six” ini, Liu Ye diceritakan sebagai seorang yang sangat disiplin di dalam kehidupannya, seorang yang berpendirian, menyebabkan bentrokan dalam hubungannya dengan sang anak dan anak dari Liu Ye (Bobby) meninggalkannya sendiri. Film ini memberikan pesan penting yang bisa memberikan kesan positif bagi penontonnya, bagaimana Liu Ye hidup untuk selalu membantu membuat penulis ingin menganalisa perkembangan kepribadian tokoh.

Penulis menganalisa menggunakan teori struktur narasi yang hasilnya adalah 5 elemen (elemen ruang, elemen waktu, elemen tokoh, elemen konflik, dan

elemen tujuan), lalu penulis akan menganalisa Liu Ye dari sisi psikologi, dan penulis menggunakan fase ke 7 perkembangan kepribadian oleh Erik Erikson, yaitu generativitas vs stagnasi yang pada tahap tersebut seorang sudah memasuki usia 50-60 tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Naratologi

Naratologi berasal dari kata *narratio* (bahasa latin) artinya cerita. Perkataan, atau kisah, dan *logos* artinya ilmu. Naratologi merupakan bidang ilmu yang mengenai narasi, bentuk dan fungsi naratif. Dalam meneliti suatu karya sastra, naratologi memiliki konsep mengkaji dari sudut pandang narasi. Naratologi diartikan sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan pencitraan (Ratna, 2009:128).

Teori struktur naratif digunakan untuk menganalisa karya prosa fiksi berdasarkan pada struktur cerita, analisis struktur aktan (sesuatu yang abstrak seperti cinta, kebebasan, atau sekelompok tokoh) (Jabrohim,1996:21).

Teori naratologi dalam penulisan skripsi ini akan membantu penulisan dalam gambar potongan film menjadi narasi.

Struktur Narasi Film

Pratista (2008:35-46) menyebutkan bahwa unsur narasi film memiliki lima elemen pokok.

Pertama, elemen ruang. Ruang tempat dimana para tokoh bergerak. Di dalam film pasti memiliki ruang, seperti rumah A, kota B, atau negara C.

Kedua, elemen waktu. Dalam suatu cerita tidak mungkin tidak adanya elemen waktu. Urutan waktu berpola seiring berjalannya cerita.

Ketiga, tokoh. Dalam film tentunya ada tokoh-tokoh yang menjadi tokoh utama maupun pendukung.

Keempat, elemen konflik. Konflik juga bisa diartikan sebagai penghalang tokoh utama mencapai tujuannya.

Kelima, elemen tujuan. Tokoh-tokoh dalam film pasti memiliki tujuan yang bisa bersifat fisik ataupun nonfisik. Tujuan fisik bersifat jelas dan nyata, sedang tujuan nonfisik sifatnya tidak nyata/abstrak.

Teori struktur narasi akan membantu penulisan dalam mengategorikan elemen-elemen dalam film, yaitu elemen ruang, waktu, tokoh, konflik, dan tujuan yang nantinya akan menjadi dasar untuk menganalisis tokoh utamanya.

Psikologi Sosial

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson, 1996 : 7). Kepribadian merupakan pembawaan seseorang yang meliputi pikiran, perasaan dan tingkah laku yang merupakan karakteristik dan menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan (Santrock, 1988 :435).

Teori psikologi sosial digunakan untuk membantu menganalisa sisi psikologis dari tokoh utama.

Perkembangan Kepribadian oleh Erik Erikson

Menurut Erik Erikson, perkembangan kepribadian dibagi oleh 8 tahap/fase yang memiliki sifat biologis dan sosial yang berpola. Adapun kedelapan tahap perkembangan kepribadian menurut Erik Erikson sebagai berikut :

1.Kepercayaan Dasar vs Ketidakpercayaan Dasar

Timbulnya kepercayaan dasar diawali dari tahap sensorik-oral, ditandai bayi dengan tidur dengan tenang dan nyenyak, makan dengan nikmat. Usia 0-18 bulan.

2.Kemandirian vs Perasaan Malu dan Keragu-raguan

Masa kanak-kanak awal ditandai kecenderungan autonomy – shame, keraguan. Usia 18 bulan-3/4 tahun.

3.Inisiatif vs Rasa Bersalah

Pada fase ini, anak sangat aktif dan mulai mengembangkan kemampuan untuk bersosial. Usia 3-6 tahun.

4.Berkarya vs Rasa Rendah Diri

Anak mulai memasuki pendidikan formal. Anak berusaha merebut perhatian dan penghargaan atas karyanya. Usia 6-13 tahun.

5.Identity vs Kekacauan Identity

Fase remaja dimulai pada saat masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Usia 13-20 tahun.

6.Keintiman vs Isolasi

Fase pada masa dewasa awal yang berusia sekitar 20-30 tahun.

7.Generativitas vs Stagnasi

Masa dewasa tengah, ditempati orang-orang yang berusia 30-60 tahun.

Hal-hal penting pada fase ini, yaitu:

Pengetahuan individu sangat luas, tetapi dia tidak mungkin dapat menguasai segala macam ilmu, sehingga pengetahuannya terbatas

Tugas yang dicapai adalah keseimbangan antara sifat melahirkan ssesuatu (generativitas) dengan tidak berbuat apa-apa (stagnasi).

Generativitas adalah sikap kepedulian terhadap generasi yang akan datang

Mencerminkan sikap peduli orang lain atau mahluk disekitarnya.

Penulis memfokuskan pada fase ke-tujuh teori Erik Erikson, karena usia tokoh utama dalam film Mr Six menunjukkan usia yang sudah memasuki tahap generativitas vs stagnasi.

8.Integritas vs Keputusan

Tahap terakhir disebut tahap usia senja, ditempati orang-orang berusia 60 atau 65 ke atas. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi.

Teori perkembangan kepribadian Erik Erikson akan membantu menganalisa fase perkembangan tokoh utama dalam film, yang difokuskan pada fase ketujuh dimana tingkat usia tokoh utama berada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif diterapkan dengan menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis, seperti penggunaan instrumen pengamatan. Metode yang digunakan untuk meneliti adalah analisis deskriptif yang hasilnya berupa kata-kata, baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

TEMUAN DAN ANALISIS

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis dari bab 4. Tabel ini akan menjelaskan fase perkembangan tokoh utama yang tergambar dalam struktur narasi.

Elemen Tempat	Generativitas	Stagnasi
Rumah <i>Liu Ye</i>		Berantakan menunjukkan sikap tidak peduli terhadap tempat tinggalnya
	Pintu rumah selalu terbuka menunjukkan sikap kepercayaan terhadap orang di sekitarnya.	
Danau Beku		Merenung, acuh dengan lingkungan sekitarnya dan hanya memikirkan diri sendiri.

Elemen Waktu	Generativitas	Stagnasi
Musim Dingin	<i>Liu Ye</i> tetap berkeliling di tempat ia tinggal untuk membantu tetangga-tetangganya walaupun udara sangat dingin	

Elemen Tokoh	Generativitas	Stagnasi
<i>Liu Ye</i>	Selalu membantu orang-orang disekitarnya	Saat menghadapi masalah, acuh terhadap sekitarnya
	Menyayangi binatang	Tidak memperdulikan kesehatannya
	Rela berkorban	Tidak mau mendengarkan orang lain
	Dapat dipercaya (selalu menepati janji)	Keras kepala
	Semua orang menghormati <i>Liu Ye</i>	
	Mengajarkan/menasihati hal yang benar terhadap anak muda	

Elemen Konflik	Generativitas	Stagnasi
Konflik dengan anaknya	Pada akhirnya mau mendengarkan keluhan anaknya	Tidak peduli dengan apa yang dipikirkan oleh anaknya
		Tidak mau mendengarkan orang lain

Elemen Tujuan	Generativitas	Stagnasi
Kasih sayang terhadap anaknya	Rela berkorban	Tidak mau mendengarkan anaknya
Hidup bersosial	Peduli terhadap sesama	Saat menghadapi masalah, terlalu fokus dengan masalahnya
Berprinsip	Memiliki prinsip yang teguh	Sulit untuk mendengarkan orang lain

KESIMPULAN

Di dalam sebuah karya sastra film, struktur narasi adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan, dari tempat kejadian, waktu kejadian, tokoh-tokoh, konflik, dan tujuan film tersebut.

Tempat kejadian pada film “Mr Six” hanya di seputar lingkungan rumah *Liu Ye* saja dan sebuah danau yang menjadi akhir cerita dimana Mr Six meninggal. Waktu dalam film ini yaitu saat musim dingin, dilihat dari danau yang beku. Waktu kejadian berjalan sesuai urutan, diceritakan dari awal pengenalan hingga meninggalnya *Liu Ye*.

Liu Ye merupakan tokoh utama yang menjadi penentu alur cerita, dan tokoh-tokoh pendukung adalah *Lampshade*, *Scraper*, *Hua Zi Xia*, *Bobby* dan *Xiao Fei*.

Konflik yang terjadi dalam film ini adalah antara *Liu Ye* dan anaknya dan masalah anaknya yang *Liu Ye* hadapi.

Tujuan dalam film ini yaitu untuk menunjukkan kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya hingga rela mengorbankan nyawanya sendiri. Kebaikan *Liu Ye* juga membuat teman-teman disekitarnya pun juga rela berkorban deminya.

Liu Ye tokoh utama dalam film telah melewati tahap ketujuh dari teori Erik Erikson yaitu Generativitas vs Stagnasi, secara psikologi di usianya 50 tahun ia sudah memasuki tahap ketujuh, sesuai dengan hasil dari *Liu Ye*. Dengan sikapnya yang peduli dengan teman-temannya, anaknya, dan juga hewan-hewan disekitarnya menunjukkan bahwa *Liu Ye* telah menjadi masyarakat yang peduli, banyak masyarakat disekitarnya yang hormat terhadapnya karena ia adalah seseorang yang sangat sering membantu, bisa dilihat saat ia sedang kesusahan mencari dana untuk menebus anaknya namun ia justru memberikan uangnya kepada orang-orang yang membutuhkan. Hubungan dengan anaknya kurang baik, hingga anaknya pergi dari rumah, namun saat mendengar anaknya terlibat masalah besar, ia melakukan segalanya untuk menyelamatkan anaknya. Dilihat dari tokoh-tokoh pendukung dalam film bahwa semua teman *Liu Ye* setia kepadanya, menunjukkan bahwa *Liu Ye* seorang yang baik dan peduli terhadap temannya. Hal ini menunjukkan bahwa *Liu Ye* telah melewati tahap generativitas, sikap peduli terhadap sekitarnya.

Tahap Stagnasi yang dilewati oleh *Liu Ye* dapat dilihat saat ia memiliki masalah, ia hanya memikirkan diri sendiri. Saat ada seorang tetangga yang menyapa, ia acuh terhadap orang tersebut. Contoh lain *Liu Ye* mengalami stagnasi yaitu saat melihat anak tetangganya berkelahi, ia hanya melihat dan kembali masuk ke dalam rumah. Sikap ini menunjukkan bahwa *Liu Ye* telah melewati tahap stagnasi.

Dari semua bukti di atas dapat disimpulkan bahwa *Liu Ye* melewati tahap ketujuh Erik Erikson dengan baik dan seimbang, hasil yang diperoleh jika melewati tahapan ini adalah sikap peduli terhadap sekitarnya. *Liu Ye* adalah masyarakat yang baik dan peduli terhadap sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Perkembangan Kepribadian Psiko-sosial*. Malang : UMM Press
- Aminuddin.1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Antilan, Purba. 2010. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USU Press
- Atkinson dkk. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Erikson, Erick, H. 1968. *Identity, Youth, and Crisis*. International University Press. New York
- Dahar, Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Halim, Syaiful. 2017. *Semiotika Dokumenter : Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jabrohim. 1996. *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jowett, Garth S., & Linton, James M. 1980. *Movie as Mass Communication*. Sage Publications, inc.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Kutha, Nyoman Ratna. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Santrock, W. 1988. *Live-span Development*. USA : Brown & Benchmark Publisher
- Saworno, Sarlito W, Eko A. Meinarno. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta